

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan yang terus berkembang membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu terhadap pola kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan dunia pendidikan yang terus berubah sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Dalam hal ini pola-pola pendidikan lama harus diperbaharui secara terus menerus sesuai dengan tuntutan pembangunan. Peranan pendidikan berlaku terus menerus sepanjang masa atau sering kita sebut sebagai long life education. Pendidikan pada dasarnya merupakan investasi bagi setiap orang, dengan pendidikan kita memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat merubah cara pandang dan pola pikir seseorang. Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Uzer Usman dan Lilis: 1993: 4). Dalam belajar keaktifan siswa dapat dipandang sebagai syarat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kadar keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari dua segi yaitu dari kadar keberartian belajar (meaningfull) bagi siswa dan kadar penemuan oleh siswa .

Partisipasi aktif siswa di dalam kelas merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menentukan kadar antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Keaktifan belajar merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan, cara apapun yang ditempuh siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya aktifitas belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dipandang sebagai syarat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kadar keaktifan tinggi akan melibatkan penggunaan panca indera yang lebih banyak dan lebih tinggi intensitasnya. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa yang berupa pengalaman menjadi lebih baik. Namun bila kita lihat kenyataan yang ada saat ini partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat kurang, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Terutama pada mata pelajaran matematika, kualitas pembelajaran matematika saat ini masih tergolong rendah dan belum mampu mendorong siswa untuk mengembangkan cara berfikir secara aktif dan kreatif.

Salah satu faktor rendahnya partisipasi aktif siswa dikelas adalah minat siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat kurang. Saat ini jika kita lihat siswa kecenderungan memperlihatkan ketakutannya terhadap matematika, sehingga mengakibatkan minat siswa terhadap matematika berkurang yang berdampak pada menurunnya hasil belajar matematika itu sendiri. Tumbuhnya minat pada diri siswa tergantung dari beberapa faktor. Reber ( 1998 ) menyatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam

psikologis karena ketergantungannya yang banyak faktor–faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Salah satu faktor internal yang mendukung minat belajar siswa adalah keingintahuan. Keingintahuan merupakan keinginan mengetahui secara alami, bila pada diri anak telah ada keinginan ini maka akan memiliki motif dalam belajar. Tetapi bila dorongan keingintahuan kecil atau tidak ada maka motif untuk belajar tidak ada ( Siti S.Fadhilah: 1987). Dengan demikian jika dorongan keingintahuan besar maka motif untuk belajar akan timbul sehingga menumbuhkan minat belajar.

Kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya merupakan sesuatu upaya dalam mengembalikan dan meningkatkan aktifitas belajar yang dilakukan guru dan siswa. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit, karena bukan sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan belajar mengajar yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam belajar mengajar.

Penerapan strategi dan pendekatan belajar merupakan faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Strategi belajar adalah keputusan instruktur dalam menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, sarana dan prasarana yang digunakan, termasuk jenis media yang digunakan, materi yang diberikan dan metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ( Sudarsono dan Eveline: 2004: 4).

Sedangkan pendekatan belajar adalah melakukan proses belajar mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengajar untuk memperoleh pemahaman. Saat ini pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dalam kurikulum ini guru bertindak sebagai fasilitator, sehingga siswa bertindak sebagai subjek dalam proses belajar. Sehingga dengan kurikulum ini dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu adanya perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilannya, maupun dalam sikapnya.

Keberhasilan dalam pendidikan tidak lepas dari kegiatan proses belajar, maka proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan yang tidak terpisah antara anak didik, pendidik dan sarana pendukungnya. Sebagai salah satu disiplin ilmu, matematika tidak hanya menekankan pada keterampilan berhitung, tetapi juga pada penanaman konsep. Pendekatan inquiry merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan guna menanamkan suatu konsep kepada siswa sehingga menunjang kreativitas siswa. Inquiry adalah salah satu model pembelajaran sekolah aktif yang dapat merangsang keingintahuan siswa dimana keingintahuan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kreativitas siswa. Metode inquiry adalah metode pengajaran dimana siswa sendiri bebas memilih objek belajarnya mulai dari penentuan masalah, proses pengumpulan data, analisis sampai eksperimentasi.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### 1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan–permasalahan pokok sebagai berikut :

- a. Bagaimana tindak mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan inquiry ?
- b. Apakah melalui pendekatan inquiry dapat meningkatkan minat belajar dan keingintahuan siswa ?
- c. Bagaimana tanggapan guru setelah penelitian ini dilaksanakan ?

### 2. Pemecahan Masalah

Keberhasilan peningkatan minat belajar dan keingintahuan siswa dalam pembelajaran matematika pada PTK ini ditentukan dari peningkatan sikap belajar, peran aktif siswa dan prestasi belajar. Tindakan guru dan peneliti yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan inquiry. Adapun tahapan proses belajar mengajar yang akan dilakukan di dalam kelas adalah :

- a. Pelajaran dimulai dengan penyajian masalah oleh guru, yang dapat memberikan pertanyaan para siswa atas keterangan dari guru tersebut dan bagaimana gejala–gejalanya.
- b. Para siswa memecahkan masalah hipotesis dengan mengumpulkan data yang benar.

- c. Data dikumpulkan dari siswa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan dijawabnya dengan “ya” atau “tidak”.
- d. Mengadakan revisi hipotesis dan data yang terkumpul, kemudian dipadukan antara hipotesis dengan data yang dianggap relevan dengan hipotesis tersebut.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan tindak mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan inquiry.
2. Meningkatkan minat belajar dan keingintahuan siswa melalui pendekatan inquiry.
3. Menggambarkan tanggapan guru terhadap pendekatan inquiry dalam pembelajaran matematika.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini salah satunya adalah manfaat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan minat belajar dan keingintahuan siswa melalui pendekatan inquiry.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam memilih metode dalam mengajar.
- b. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika.
- c. Siswa dapat berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Dapat menumbuhkan keingintahuan siswa.